

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga pada triwulan III 2025, terjadi tren peningkatan pada bulan Juli 2025 pada M1 -M4 Juli 2025 pada angka 0,02% s.d 0,60%, kemudian terjadi penurunan pada M5 Juli 2025 pada angka -0,48% dan berlanjut pada bulan M1 Agustus s.d M2 September 2025 pada angka -0,45 % s.d -2,58%, namun kembali terjadi peningkatan pada M3-M4 September 2025 pada angka 0,25% s.d 0,50%. Puncak penurunan terdalam yaitu pada Minggu pertama (M4) Agustus 2025 sebesar -2,58% dengan komoditi yang mempengaruhi yaitu Cabai Rawit sebesar 2,2317%.

Adapun komoditi yang mempengaruhi penurunan IPH triwulan III yaitu Cabai Rawit, Cabai Merah dan Minyak Goreng. Komoditi Cabai Rawit mengalami penurunan harga sebesar Rp. 38.858,-, Cabai Merah mengalami penurunan sebesar Rp. 9.854,-, dan Minyak Goreng mengalami penurunan sebesar Rp. 1.000,- . adapun penurunan harga ini terjadi karena ketersediaan pasokan pada pasar khususnya pasar saik Kuala Pembuang meningkat sehingga berdampak pada penurunan harga dari bulan sebelumnya.

sedangkan komoditi yang mempengaruhi peningkatan IPH pada M3-M4 September 2025 yaitu Daging Ayam Ras yang mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 2.145,-, hal ini terjadi karena adanya kenaikan harga pakan ayam.

Resiko kedepan terhadap perkembangan harga di Kabupaten Seruyan, yaitu pemenuhan ketersediaan pasokan bahan pangan mengingat pada bulan Oktober-Desember memasuki musim penghujan yang dapat mempengaruhi jumlah produksi serta upaya mitigasi dalam menghadapi HBKN Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan bahan pokok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III, penurunan harga komoditi yang mempengaruhi tren penurunan IPH yaitu Cabai Rawit, Cabai Merah dan Minyak Goreng, setelah pada awal triwulan III di bulan Juli 2025 mengalami peningkatan harga pada 3 komoditi tersebut, hal ini dipengaruhi oleh cuaca ekstrem saat musim tanam pada wilayah sentra produksi untuk komoditi Cabai Rawit dan Cabai Merah, kemudian pada bulan Agustus 2025 jumlah produksi berangsur membaik hal ini terlihat dari tren IPH dan komoditi yang mempengaruhi serta ketersediaan pasokan pada pasar acuan yang berdampak pada harga yang mengalami penurunan. selain itu, untuk komoditi Minyak Goreng yang mengalami penurunan harga diakibatkan oleh peningkatan jumlah pangkalan minyak goreng di pasar Saik Kuala Pembuang khususnya jenis minyakita yang bekerjasama dengan Bulog sehingga berdampak pada penurunan harga.

kenaikan harga komoditi yang mempengaruhi yaitu pada komoditi Daging Ayam Ras, hal ini terjadi karena adanya kenaikan harga pakan yang menyebabkan biaya produksi membengkak dan berdampak pada harga daging ayam ras secara menyeluruh yang menyentuh harga rata-rata Rp. 40.216,-

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan III, TPID Kabupaten Seruyan melaksanakan Cek Ketersediaan Pasokan Bahan Pangan dan Barang Penting serta himbauan untuk tidak menahan barang guna kelancaran penyediaan pasokan dan distribusi pasar guna memastikan harga dapat stabil serta melaksanakan Cek Kalayakan Beras pada Gudang Bulog terkait Cadangan Beras Pangan Seruyan dan Beras Bantuan Pangan. Selain itu, Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah Bersubsidi dilaksanakan yang bekerjasama dengan Bulog dan pelaku usaha guna pemenuhan pasokan dan kestabilan harga bahan pokok, serta Pendampingan kepada petani cabai binaan oleh penyuluh pertanian guna peningkatan produksi untuk pemenuhan kebutuhan wilayah Kabupaten Seruyan.

Selain itu upaya-upaya yang dilakukan guna menjaga kestabilan harga dan penyampaian informasi harga yaitu rutinitas laporan pemantauan harga oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Seruyan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Seruyan dan Inspektorat kepada masing-masing kementerian.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan yang dilakukan pada triwulan III, merupakan suatu upaya dari Pemerintah Kabupaten Seruyan guna terciptanya pengurangan tekanan dan menjaga ketersediaan pasokan guna kestabilan harga terhadap fluktuasi harga barang-barang komoditi pokok dan penting melalui sinergi antar instansi, Bulog, Badan Usaha dan pelaku usaha. mitigasi yang dilakukan yaitu pembinaan petani cabai binaan yang diharapkan dapat menambah pasokan cabai rawit dalam menanggulangi kekurangan pasokan yang membuat komoditi cabai mengalami peningkatan harga, untuk selanjutnya perlu pembinaan lebih banyak kepada petani cabai dan bantuan terhadap pemasaran dan pendistribusian pasokan produksi petani cabai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga tidak bergantung pada pasokan dari daerah luar daerah.

Upaya-upaya yang dilaksanakan mampu menekan harga yang mengalami tren peningkatan, hal ini terlihat dari tren tingkat Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Seruyan pada M-5 Juli s.d M2 September 2024 dengan komoditi yang mempengaruhi yaitu salah satunya cabai rawit dan cabai merah, namun perlu mitigasi upaya-upaya oleh dinas teknis guna menjaga tren agar tidak terlalu turun terlalu dalam dan naik terlalu tinggi pada tren perkembangan harga yang stabil dan kenaikan yang rendah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari pelaksanaan laporan pengawasan harga bahan pangan, pokok/penting dan jasa yang disampaikan oleh pihak Kecamatan setiap bulannya masih perlu ditingkatkan dan perlu diperbaiki lagi terhadap data-data yang harus disampaikan kepada Sekretariat TPID Kabupaten Seruyan guna peningkatan kualitas data.

Beberapa hal yang perlu diwaspadai yaitu pada ketersediaan pasokan daging ayam ras, mengingat pada akhir triwulan III yaitu M3-M4 September 2025 terjadi peningkatan IPH dengan komoditi yang signifikan mempengaruhi yaitu Daging Ayam Ras, perlu segera melaksanakan upaya-upaya untuk penyediaan komoditi Daging Ayam Ras dengan salah satu contoh yaitu dengan bekerjasama dengan pelaku usaha luar daerah guna menekan harga.

kemudian untuk komoditi cabai merah dan cabai rawit melalui gerakan menanam kepada kelompok tani/gapoktan serta himbauan kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan serta pembinaan oleh penyuluh pertanian guna peningkatan produksi.